

**ASPEK SOSIOLOGI SASTRA DALAM NOVEL *NEGERI PARA BEDEBAH* KARYA
TERE LIYE**

Tri Wahyuningsih¹, Suhardi², Legi Elfitra³
twahyuningsih856@gmail.com

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstract

The purpose of this study is to describe the deviations of social values in the novel Negeri Bedebah with a review of literary sociology. This type of research used in this research is descriptive qualitative. Research data in the form of words and sentences in the novel Negeri Para Bedebah. Sources of research data in the form of the novel Negeri Para Bedebah by Tere Liye. Data collection techniques used are library techniques, refer to techniques and note taking techniques. The data validation technique used in this study is the data triangulation technique. The results of the analysis of the deviations of social values in the novel Negeri Bedebah by Tere Liye include: (1) misuse of office and power, (2) betrayal, (3) camouflage to achieve goals, and (4) justifies any means to achieve the goal. That is caused by the lack of inculcation of educational values both character, personality, and religious.

Keywords: *Sociology, Literature, Novel*

I. Pendahuluan

Karya sastra adalah wujud imajinasi pengarang setelah merefleksi fenomena kehidupan sosial-kultural yang terjadi dalam masyarakat. Karya sastra tidak terlepas dari sosiologi sastra. Menurut Wiyatmi (2013:9) Sebagai pendekatan yang memahami, menganalisis, dan menilai karya sastra dengan mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan (sosial), maka dalam perspektif sosiologi sastra, karya sastra tidak lagi dipandang sebagai sesuatu yang otonom, sebagaimana pandangan strukturalisme.

Dalam perspektif sosiologi sastra, karya sastra dianggap begitu penting untuk membangun karya sastra, sehingga karya sastra dapat diakui keberadaannya sebagai salah satu fenomena sosial budaya, sebagai produk masyarakat. Hal ini juga disampaikan oleh Wiyatmi(2013:16) Dalam sosiologi sastra, teori Plato dan Aristoteles dianggap mendasari kajian sosiologi karya sastra, yang membahas "kenyataan" yang terdapat dalam karya sastra dalam hubungannya dengan kenyataan yang terjadi dalam masyarakat dan menganggap sastra sebagai sarana untuk mencatat dokumen sosial historis masyarakat.

Swingewood (dalam Wiyatmi, 2013:8) memandang adanya dua corak penyelidikan sosiologi yang menggunakan data sastra. Yang pertama, penyelidikan yang bermula Sosiologi Sastra: Teori dan Kajian terhadap Sastra

II. Metode Penelitian

Landasan teori merupakan landasan berpikir yang mengacu dari berbagai teori sebagai acuan untuk memecahkan berbagai permasalahan dalam melakukan penelitian. Meneliti aspek sosiologi sastra dalam sebuah novel tentu tidak harus melihat novel itu kemudian langsung dilakukan analisis, namun adakalanya peneliti harus menemukan teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang peneliti teliti, oleh karena itu dalam tinjauan pustaka inilah peneliti akan menjabarkan dan mendeskripsikan teori-teori melakukan penelitian.

Dalam pembahasan mengenai kajian sosiologi sastra, Ratna (2003:2-3) mengemukakan beberapa objek kajian dalam sosiologi sastra, 1) pemahaman terhadap karya sastra dan pertimbangan aspek-aspek masyarakat, 2) pemahaman terhadap totalitas karya sastra yang disertai dengan aspek-aspek kemasyarakatan yang terkandung didalamnya, 3) pemahaman terhadap karya sastra dan latar belakang masyarakatnya, 4) sosiologi sastra hubungan antara sastra dan masyarakat, dan 5) sosiologi sastra berusaha menemukan kualitas interpedensi antara sastra dan masyarakat. Baik sosiologi maupun sastra memiliki objekkajian yang sama, yaitu manusia dalam masyarakat, memahami hubungan-hubungan antarmanusia dan proses yang timbul dari hubungan-hubungan tersebut di dalam masyarakat. Bedanya, kalau sosiologi melakukan telaah *objektif dan ilmiah* tentang manusia dan masyarakat, telaah tentang lembaga dan proses sosial, mencari tahu bagaimana masyarakat dimungkinkan, bagaimana ia berlangsung, dan bagaimana ia tetap ada; maka sastra menyusup, menembus permukaan kehidupan sosial dan menunjukkan cara-cara manusia menghayati masyarakat dengan *perasaannya*, melakukan telaah secara *subjektif dan personal* Damono(dalam Wiyatmi, 2013:7)

III. Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini akan dibahas tentang deskripsi hasil penelitian dan pembahasannya. Hasil penelitian yang akan diuraikan adalah Aspek Sosisologi Sastra dalam Novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye.

1) Interaksi sosial

Menurut Soekanto (2014:54), interaksi sosial merupakan kunci dari kehidupan sosial, karena tanpa interaksi sosial tidak akan mungkin ada kehidupan bersama.

2) Nilai dan norma sosial

Menurut Soekanto Nilai dan Norma sosial merupakan Konsepsi abstrak dalam diri manusia mengenai apa yang dianggap baik dan buruk.

3) Stratifikasi sosial

Menurut Soekanto (2014:197), stratifikasi sosial merupakan pembedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-elas secara bertingkat atau secara hierarkis.

4) Status Sosial

Menurut Soekanto (2009:210), status sosial merupakan tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya berhubungan dengan orang-orang lain, dalam arti lingkungan pergaulannya, dan hak-hak serta kewajibannya.

5) Peran sosial

Menurut Soekanto (2014:211), peran sosial merupakan tingkah laku yang diharapkan menyangkut status sosial suatu individu. Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan masyarakat, dimana posisi seseorang dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu dalam hidup.

6) Perubahan sosial

Menurut Soekanto (2014:259), Perubahan sosial merupakan perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan didalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap-sikap dan pola-pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat.

VI. Kesimpulan

Hasil analisis tentang aspek sosiologi sastra yang terdapat dalam novel *Negeri Para Bedebah* merupakan contoh nilai-nilai yang tidak baik dan harus kita hindari. Penyimpangan itu meliputi: 1) penyalahgunaan kekuasaan, penyalahgunaan kekuasaan dan jabatan banyak dilakukan oleh para pejabat negara yang notabene pelindung rakyat, 2) pengkhianat kepercayaan, pengkhianatan kepercayaan dilakukan untuk mencapai tujuan, 3) kamufase, pengelabuhan maupun penyamaran dilakukan untuk memperlancar dalam mencapai tujuan, dan 4) menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan, dalam hal ini menghalalkan sesuatu yang dilarang (haram) untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, agar kita terhindari dari sifat-sifat buruk tersebut kita menanamkan nilai-nilai pendidikan, seperti pendidikan moral, karakter, dan religius karena hal tersebut dapat menuntun ke jalan yang benar.

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan masukan bagi pihak-pihak tertentu, antara lain: Mahasiswa, dapat memahami penyimpangan sosial yang terdapat dalam novel *Negeri Para Bedebah* Karya Tere Liye dan menghindari nilai-nilai yang buruk dari penyimpangan moral tersebut.

V. Daftar Pustaka

- Endraswara, Suwandi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra; Epistemologi, Model, Teoridan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suwardi, 2011 "*Bahan Kuliah Sosiologi Sastra*" FBS Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- Wiyatmi, 2013 "*Sosiologi Sastra*" Kanwa Publisher

VI. Ucapan Terimakasih

Terima kasih peneliti ucapkan kepada Assist. Prof. Drs. Suhardi, M.Pd., Assist. Prof. Legi Elfitra, M.Pd. . Assoc. Prof. Dra. Hj. Isnaini Leo Shanty, M. Pd, Assist. Prof. Ahada Wahyusari, M. Pd, Assist. Prof. Dody Irawan, S.Pd., M.Pd., M.Hum., yang telah membimbing, memotivasi dan memberikan masukan kepada saya selama penulisan skripsi, terima kasih juga buat kedua orang tua saya, keluarga, sahabat dan teman-teman semua atas doa dan dukungannya.